

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Minat Membaca

a. Minat

Minat adalah komponen internal dalam diri individu yang sangat berpengaruh terhadap tindakannya, artinya minat merupakan keinginan dalam sesuatu hal (Matondang, 2018:25) Dalam kamus besar Bahasa Indonesia minat adalah kesukaan atau kecenderungan hati seseorang yang tinggi, dalam hal ini dapat diartikan ada sesuatu yang muncul dari dalam diri seseorang. Minat adalah sumber motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan yang mereka inginkan (Maiyasah, 2021:11).

Menurut Diah, (2015:15) minat adalah kecenderungan jiwa dan perhatian seseorang terhadap sesuatu hal yang dapat menumbuhkan sebuah motivasi dan rasa ketidak paksaan. Minat dibedakan menjadi dua macam yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan adalah keinginan yang tumbuh secara spontan dari dalam diri tanpa dipengaruhi oleh siapapun, minat terpola adalah keinginan yang tumbuh karena pengaruh dan kegiatan yang terencana (Diah, 2015:15:16).

Dari pendapat yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa minat merupakan kecendrungan seseorang pada sesuatu untuk menumbuhkan rasa keinginan yang lebih dalam. Minat juga merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki rasa ketertarikan atau perhatian terhadap sesuatu untuk mempelajari atau mengetahui.

b. Membaca

Melalui pendidikan dasar peserta didik akan dibekali kemampuan dasar yang terkait dengan kemampuan berpikir secara kritis, membaca, menulis, berhitung dan penguasaan. Kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah pada dasarnya tidak bertujuan membentuk peserta didik dengan harapan untuk mendapatkan nilai tinggi pada akhir pembelajaran. Kegiatan membaca dapat dijadikan salah satu sarana dalam mencapai tujuan tersebut. Salah satu cara yang ditempuh pendidik agar anak-anak dapat menguasai aspek membaca, menulis, dan berhitung maka pendidik selalu menekankan pada kegiatan literasi baca tulis.

Membaca sangat berguna untuk kehidupan manusia karena membaca merupakan kunci mendapatkan ilmu pengetahuan dan membaca juga menjadi kunci untuk mengetahui informasi serta segala pengetahuan karena membaca adalah jendela dunia, informasi akan didapatkan melalui kegiatan membaca. Membaca dapat menjadi sebuah proses berpikir yang melibatkan pemahaman, komunikasi, dan interpretasi makna. Simbol huruf untuk penglihatan, Gerakan mata, dan ucapan pikir atau ingatan (Harianto, 2020:2).

Membaca memiliki peran yang sangat vital dalam menyumbang generasi-generasi emas pembawa kemajuan, tentu membaca akan meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan. Membaca merupakan salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan membaca merupakan komponen dari komunikasi tulis (Harianto, 2020:1). Bojovic (2014:14) mengatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang menjadi kebiasaan dan menjadi kegiatan yang kompleks yang memiliki sifat interaktif dan memiliki tujuan menumbuhkan pemahaman.

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa siswa. Dengan demikian, anak sejak kelas awal SD/MI perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan. Pembelajaran membaca di sekolah juga memiliki peranan penting, karena dengan membaca guru dapat memilih wacana-wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kenusantaraan, dan kepariwisataan. Selain itu melalui contoh pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreativitas anak didik (Irdawati, 2020:2).

Menurut Tahmidaten dan Krismanto, (2020:23) membaca sebagai aspek keterampilan Bahasa yang mengandung makna yang tidak selalu sama bagi setiap orang. Membaca merupakan proses pasif dan ada juga proses aktif kognitif. Menurut Depdiknas (2006) menyebutkan bahwa membaca adalah penggunaan berbagai jenis membaca untuk memahami novel, antologi puisi, cerita pendek dan semua karya dalam bentuk wacana tulis dari berbagai angkatan. Menurut Harianto, (2020:6) mengatakan Dalam membaca ada dua aspek untuk pengembangan kebiasaan membaca. Yaitu minat (kemauan atau keinginan dan motivasi) dan keterampilan membaca (penguasaan teknik-teknik dalam membaca)

Membaca merupakan proses memperoleh informasi dengan menggunakan teknik tertentu. Sebelum melakukan kegiatan membaca, seorang pembaca harus menentukan tujuan membaca agar informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan membaca karena itu, membaca harus sesuai dengan tujuan membaca. Pada umumnya, tujuan membaca dibagi menjadi tiga tujuan utama,

yaitu (1) membaca untuk studi, (2) membaca untuk usaha, dan (3) membaca untuk kesenangan (Dalman, 2013:2).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kunci untuk membuka jendela dunia karena dengan membaca seseorang dapat mengetahui segala hal terutama dalam bidang ilmu pengetahuan, membaca juga menjadi proses suatu kegiatan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari terutama pada siswa sekolah dasar dengan adanya kegiatan membaca siswa dapat menambah atau memperluas wawasan, ilmu pengetahuan untuk menentukan masa depan siswa.



c. Pengertian Minat Baca

Di era sekarang membaca buku menjadi hal yang jarang dilakukan, dengan adanya media sosial dan internet menjadikan seseorang mudah untuk mendapat informasi, oleh karena itu perlu adanya kebiasaan membaca harus dibangun dengan menumbuhkan minat baca. Menurut Darmono (2004: 182) minat membaca merupakan kecenderungan jiwa untuk mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu terhadap membaca.

Tarigan (2008:105) menyatakan bahwa sebagai pelajar dan mahasiswa yang ingin menjadi anggota masyarakat yang dihormati serta yang bertanggungjawab, anda semua harus mencurahkan perhatian serta usaha dan peningkatan minat baca. Menurut Sinambela dalam Sudarsana (2014:427) minat membaca merupakan rasa ketertarikan dalam diri dan sikap positif terhadap kegiatan membaca dan buku bacaan.

Minat baca tumbuh dari pribadi masing-masing orang, dengan tujuan meningkatkan kesadaran setiap individu dalam minat baca. Negara yang minat baca masyarakatnya tinggi bisa dibilang negara maju karena dengan minat baca dapat menambah kemajuan suatu negara (Kasiyun, 2015:81).

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa minat baca adalah rasa ingin atau keinginan seseorang dalam dirinya untuk meningkatkan pengetahuan dari buku bacaan. Minat baca juga merupakan suatu ketertarikan yang tumbuh dari dalam diri seseorang pada suatu bacaan. Minat baca tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, melainkan bisa tumbuh karena adanya dorongan atau motivasi.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Membaca adalah salah satu kegiatan atau aktifitas yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Beni Adri Yassin, 2019:9). Dengan membaca seseorang dapat memiliki pengetahuan atau wawasan yang luas karena membaca merupakan jendela dunia. Minat baca sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat baca, di era sekarang ini yang mana semua serba dengan digital dan akses internet yang lancar membuat seseorang lebih mudah mencari informasi hal ini dapat mempengaruhi faktor minat baca. Menurut Dalman, (2014:142) menyebutkan bahwa minat baca ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor keluarga

Faktor keluarga menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi minat baca, kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua karena kesibukan orang tua yang membuat anak menjadi tidak fokus atau tidak mau membaca.

b. Faktor sekolah

Belum nya tegas dalam mencantumkan aktifitas membaca dalam kurikulum dan kurangnya fasilitas buku yang ada di perpustakaan sekolah.

c. Faktor masyarakat

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam minat baca, banyaknya masyarakat yang lebih membeli hal yang tidak penting dibanding buku.

d. Faktor bahan bacaan

Kurangnya fasilitas yang memadahi untuk meningkatkan minat baca seperti perpustakaan, buku yang lama.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca menjadi bagian yang paling penting namun saat ini banyak faktor yang mempengaruhi minat baca diantaranya faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat dan faktor bahan bacaan.

3. Kemampuan Membaca Pemahaman

a. Membaca Pemahaman

Membaca merupakan salah satu komponen yang terpenting dari aspek keterampilan berbahasa. Ada empat keterampilan yaitu berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Jika seseorang banyak melakukan kegiatan membaca maka akan menambah kosa kata, pengetahuan, melatih alat ucap, nalar dan kemampuan memberi tanggapan terhadap isi bacaan (Ambarita Dkk, 2021:2337).

Menurut Kusman (dalam Ambarita Dkk, 2021:2337) mengatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama untuk mengasah kemampuan membaca secara kritis dengan tujuan memahami bacaan.

Membaca pemahaman adalah suatu kemampuan yang dikembangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa, pemahaman juga memiliki tujuan untuk mengambil makna dari isi bacaan (Ambarita Dkk, 2021:2337).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan yang penting dalam keseharian karena dengan membaca seseorang dapat menambah pemahaman terhadap pengetahuan membaca.

b. Kemampuan Membaca

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999:623) kemampuan membaca adalah kecakapan atau kesanggupan membaca yaitu suatu aktivitas yang rumit yang melibatkan kegiatan fisik dan mental untuk memahami makna tulisan. Kemampuan membaca dapat diartikan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa untuk memahami semua mata pelajaran yang diajarkan. Seperti yang

dijelaskan sebelumnya, jika siswa tidak menguasai kemampuan membaca permulaan maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan akan berakibat pada kelas-kelas selanjutnya (Oktaviyanti Dkk, 2022:5590) Dengan kemampuan membaca, siswa dapat memahami konsep pengetahuan artinya membaca menjadi komponen penting yang menjadi prioritas karena dengan membaca seseorang dapat membuka pintu gerbang atau jendela dunia (Kurniawati, 2020:41).

Kemampuan membaca menjadi kunci utama dalam menentukan keberhasilan dalam aktivitas belajar di sekolah karena dengan memiliki kemampuan membaca siswa akan lebih paham dalam memahami semua materi akan konsep dan teori dalam membaca (Fauzi, 2018:96). Menurut Oktaviyanti Dkk, (2022:5590) mengatakan bahwa kemampuan membaca juga akan berpengaruh untuk kelas selanjutnya yaitu pada tahap membaca lanjut, hal tersebut terjadi karena kesulitan yang akan dialami siswa pada tahap kemampuan membaca mahir Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan dasar dan sekolah dasar (SD) merupakan satuan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar tersebut sebagaimana yang dinyatakan dalam Bab II Pasal 6 Ayat 6 PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah penguasaan dasar dalam memahami pengetahuan melalui membaca, kemampuan membaca juga melibatkan kegiatan fisik dan mental dalam. Selain itu kemampuan membaca juga berkaitan dengan kebiasaan membaca karena dengan memiliki kemampuan membaca siswa dapat memiliki rasa keinginan yang tinggi untuk membaca.



4. Karakteristik Kesulitan Membaca

Pentingnya kemampuan membaca pada siswa dapat mempengaruhi proses belajar siswa, siswa yang tidak memiliki kemampuan dalam membaca akan kesulitan dalam membaca (Fauzi, 2018:97). Menurut Sari dan Dwi, (2022:11) mengatakan Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pada prosesnya dalam menguasai kemampuan membaca, 70 persen siswa mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami oleh masing-masing siswa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Dalam kesulitan membaca siswa mengalami beberapa kesulitan diantaranya membaca huruf. Kebiasaan membaca yang tidak wajar memiliki keterkaitan dengan karakteristik kesulitan membaca, seperti kebiasaan membaca berupa gerakan yang penuh ketegangan, merengutkan kening, gelisah, irama suara meninggi atau menggigit bibir merupakan karakteristik dalam kesulitan membaca (Fauzi, 2018:97). Tidak hanya karakteristik kesulitan dalam membaca melalui analisis kesulitan membaca maka akan diketahui aspek-aspek kesulitan membaca pada masing-masing siswa maka tidak terlambat dalam melakukan perbaikan dengan memberikan penanganan yang tepat (Alwisia dkk, 2021:280). Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak. Faktor eksternal di luar diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah (Sari dan Dwi, 2022:11)

Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca dapat mempengaruhi proses belajar siswa, prestasi siswa. Selain itu dalam kesulitan

membaca terdapat karakteristik kesulitan membaca serta faktor yang menyebabkan kesulitan membaca diantaranya dari faktor internal dan faktor eksternal.

5. Upaya meningkatkan minat baca

Dalam meningkatkan minat baca perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat baca yang mana membaca harus dimulai dari kebiasaan sejak awal pembelajaran supaya siswa dapat memahami pentingnya membaca dan juga makna dari isi teks tertulis yang sudah dibaca. Membaca dapat dilakukan asalkan ada minat baca atau rasa keinginan dalam diri individu untuk membaca (Elendiana, 2020:57). Menurut Astuti (dalam Elendiana, 2020:57) upaya meningkatkan minat baca dapat dilakukan sebagai berikut

- 1) Orang tua dan guru memberikan motivasi kepada siswa
- 2) Mengajak anak untuk melakukan gerakan gemar membaca di lingkungan sekolah
- 3) Memberikan penghargaan untuk anak yang gemar membaca serta
- 4) Mengemas buku agar menarik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan minat baca perlu adanya upaya meningkatkan minat baca, dimana pengaruh lingkungan baik lingkungan keluarga maupun sekolah menjadi kunci utama seorang dapat meningkatkan minat baca. Selain itu minat baca juga harus tumbuh dari dalam diri seseorang.

6. Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar

Karakteristik perkembangan anak yang berada di kelas awal sekolah dasar adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa dimana anak berkembang, oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal (Sabani, 2019:91).

Pada dasarnya tingkatan kelas di sekolah dasar terbagi menjadi dua fase yaitu masa kelas rendah dan masa kelas tinggi. Dimana siswa kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, tiga sedangkan siswa dalam kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, enam. Masa kelas rendah terdapat siswa yang berusia 6-10 tahun sedangkan pada masa kelas tinggi terdapat siswa berusia 10-12 tahun.

- 1) Menurut Sabani, (2019:93) karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar dibedakan menjadi 2 fase yaitu kelas rendah kelas tinggi.

Karakteristik perkembangan Siswa kelas rendah (kelas 1, 2, 3)

- a. Secara khusus karakteristik siswa SD kelas rendah (kelas 1, kelas 2, dan kelas 3) adalah sebagai berikut:

1. Waktu reaksinya lambat
2. Koordinasi otot tidak sempurna
3. Suka berkelahi
4. Gemar bergerak, bermain, memanjat
5. Aktif bersemangat terhadap bunyi-bunyian yang teratur

- b. Karakteristik kecerdasan

1. Kurangnya kemampuan pemusatan perhatian
2. Kemauan berpikir sangat terbatas
3. Kegemaran untuk mengulangi macam-macam kegiatan

- c. Karakteristik sosial

1. Hasrat besar terhadap hal-hal yang bersifat drama
2. Berkhayal dan suka meniru
3. Gemar akan keadaan alam
4. Senang akan cerita-cerita
5. Sifat pemberani

6. Senang mendapat pujian
- 2) Siswa kelas tinggi (kelas 4, 5, 6)
 - a. Karakteristik perkembangan siswa kelas tinggi (kelas 4, 5, 6)
 - 1) Waktu reaksinya cepat
 - 2) Koordinasi otot sempurna
 - 3) Gemar bergerak dan bermain
 - b. Karakteristik kecerdasan
 - 1) Mempunyai kemampuan pemusatan perhatian
 - 2) Kemampuan berpikir lebih banyak
 - c. Karakteristik sosial
 - 1) Tidak suka pada hal-hal yang bersifat drama
 - 2) Gemar pada lingkungan sosial
 - 3) Senang pada cerita-cerita lingkungan sosial
 - 4) Sifat pemberani tetapi masih menggunakan logika

Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar merupakan suatu proses berkembang pada anak usia dini. Karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar juga dibagi menjadi dua fase yaitu siswa kelas rendah yang terdiri dari kelas 1-3 dan kelas tinggi dari kelas 4-6 dimana tiap fase memiliki pengelompokan karakteristik yang sama diantaranya karakteristik umum, karakteristik kecerdasan dan karakteristik sosial yang berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang masih berkaitan dengan judul diuraikan sebagai berikut untuk bahan acuan dalam penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Magdalena Elendiana (2020) berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”. Dalam penelitian terdahulu, peneliti melakukan penelitian untuk mencari alternatif upaya meningkatkan minat baca siswa khususnya dikalangan sekolah dasar. pada penelitian terdahulu data-data yang didapat dianalisis dan dibandingkan metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan minat baca masih rendah. Penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang memiliki kesamaan yaitu meneliti anak sekolah dasar. Perbedaan pada penelitian terdahulu dan sekarang adalah pada subjek penelitiannya yaitu pada penelitian terdahulu meneliti keseluruhan siswa sekolah dasar sedangkan pada penelitian sekarang subjek penelitian pada siswa kelas tinggi sekolah dasar
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ruslan dan wibayanti (2019) yang berjudul “Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa”. Penelitian terdahulu melakukan penelitian dengan tujuan untuk menginformasikan betapa pentingnya kegiatan membaca untuk meningkatkan wawasan atau pengetahuan serta ada juga faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca seperti guru, siswa itu sendiri serta lingkungannya. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data diperoleh dengan melakukan observasi selama 10 hari kemudian melanjutkan dengan wawancara kepada pengelola perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa karena siswa selalu malas, siswa menganggap membaca membosankan dan banyak yang kurang paham pentingnya membaca buku. Pada penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang memiliki persamaan dan perbedaannya. Perbedaannya terdapat pada subyek penelitiannya yang mana dalam subyek penelitian yang sekarang adalah

pada siswa kelas tinggi sedangkan penelitian terdahulu menggunakan subyek salah satu guru perpustakaan. Persamaannya adalah pada metode penelitian kualitatif.

3. penelitian yang dilakukan oleh Mumpuni dan Nurbaeti (2019) yang berjudul “Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD” penelitian terdahulu bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat baca mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar (PGSD), pendekatan yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah dengan dokumentasi, observasi, dan angket. Dari penelitian terdahulu terdapat hasil dari penelitian yaitu : 1) faktor-faktor interen yang mempengaruhi minat baca mahasiswa ada 3 yaitu: faktor perasaan, perhatian, dan motivasi; 2) faktor-faktor eksteren yang mempengaruhi minat baca ada 2 faktor yaitu faktor dosen, faktor lingkungan, dan faktor fasilitas; 3) faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa dari persepsi dosen dan pustakawan meliputi faktor rasa ingin tahu, faktor topik yang dimintai, faktor ketersediaan buku, dan faktor tugas. Dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat persamaan dan perbedaan. Perbedaannya terdapat pada subyek penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa sedangkan penelitian yang sekarang subyek nya pada siswa kelas tinggi sekolah dasar, persamaannya pada metode pendekatannya sama-sama menggunakan kualitatif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Citra Pratama Sari (2018) yang berjudul “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor internal dan eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV SD Negeri 1 Padas Kecamatan Karangnom kabupaten klaten. Penelitian terdahulu ini merupakan penelitian deskriptif. Dengan

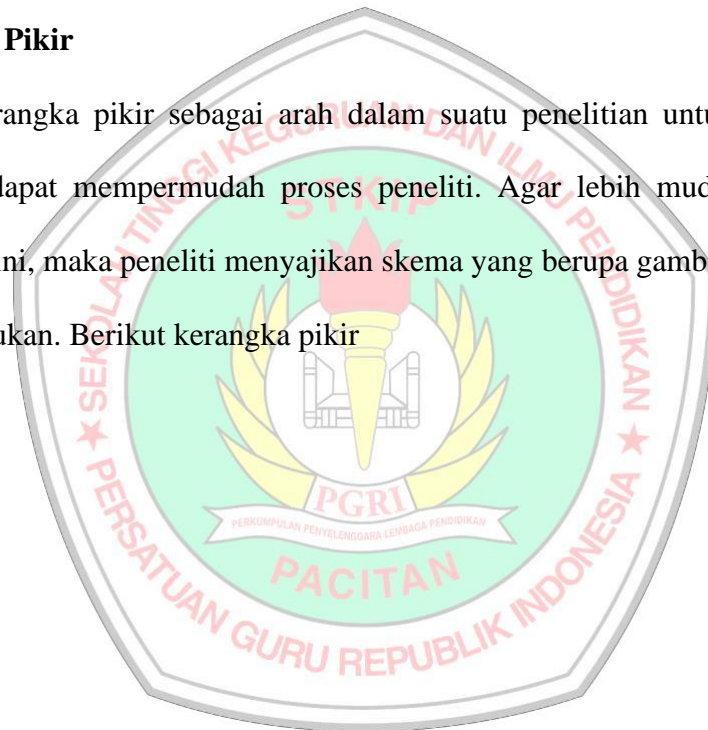
subyek penelitian adalah siswa kelas IV, guru, petugas perpustakaan, dan orangtua. Pada penelitian terdahulu ini Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahaan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV SD N 1 Padas adalah kemampuan membaca dan kurangnya kebiasaan membaca. Faktor eksternal penyebab rendahnya minat baca adalah lingkungan sekolah kurang mendukung, peran erpustakaan belum maksimal, keterbatasan buku/bahan bacaan, keluarga kurang mendukung dan pengaruh menonton televisi serta penggunaan handphone. Dalam penelitian terdahulu dan sekarang perbedaannya pada judul serta beberapa subyek dan lokasi penelitian serta tujuannya sedangkan persamaan nya terdapat pada metode dan bebebrapa subyek yang mana sama-sama meneliti dengan subyek siswa kelas tinggi .

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ilmi,dkk (2021) yang berjudul “Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 3 Nagri Kaler. Jenis penelitian ini kualitatif dengan desain studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi wawancara dan dokumentasi. Dari penmelitian terdahulu ini terdapat hasil dari penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan di SDN 3 Nagri Kaler, masih pada tahap pembiasaan. Upaya yang dilakukan yaitu dengan kegiatan 15 menit membaca dalam hati atau membaca nyaring. Faktor pendukung, adanya peran aktif warga sekolah, pengawasan yang diberikan guru, lingkungan yang kaya akan literasi. Sedangkan faktor penghambat kurangnya dukungan yang diberikan

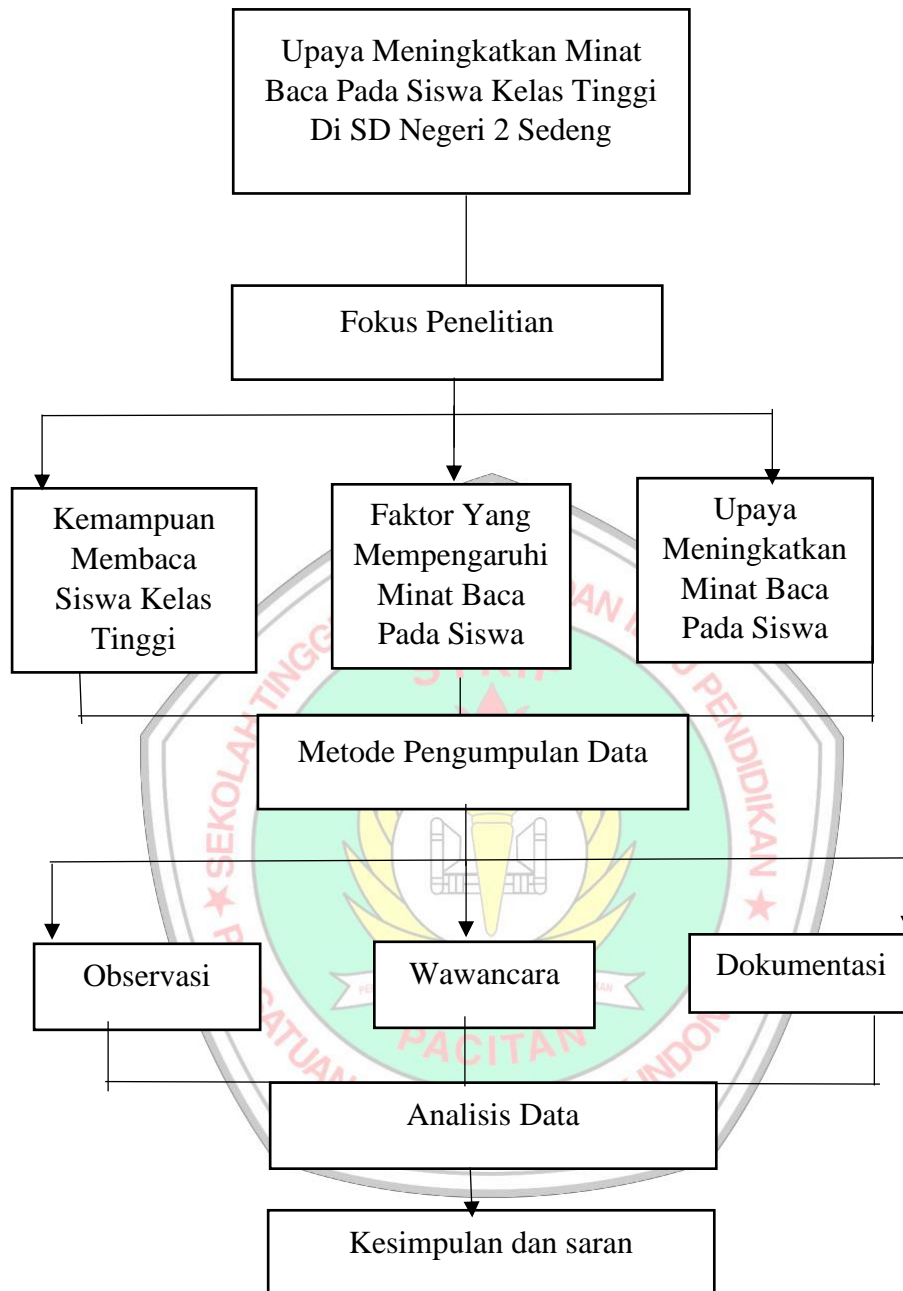
orang tua siswa, belum adanya hari khusus untuk mengalokasikan waktu 15 menit membaca. Sebaliknya upaya yang dilakukan yaitu melakukan sosialisasi dan rapat kerja kepada pihak orang tua serta mengadakan pembaharuan buku agar siswa tertarik untuk membaca. Penelitian terdahulu dan sekarang memiliki perbedaan dan kesamaan diantaranya memiliki perbedaan dalam subyek penelitian penelitian terdahulu melibatkan seluruh siswa sedangkan peneliti yang sekarang melibatkan siswa kelas tinggi di sekolah dasar. persamaan nya pada metode pendekatan penelitian yaitu penelitian kualitatif.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir sebagai arah dalam suatu penelitian untuk mencapai tujuan sehingga dapat mempermudah proses peneliti. Agar lebih mudah memahami alur penelitian ini, maka peneliti menyajikan skema yang berupa gambaran penelitian yang akan dilakukan. Berikut kerangka pikir



Bagan 2.1
Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka pikir dalam skema di atas dapat diuraikan bahwa peneliti memaparkan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri 2 Sedeng” dikarenakan terdapat permasalahan yang berkaitan dengan minat baca. Minat baca sendiri sangat penting untuk kehidupan, dengan minat baca seseorang dapat membuka jendela dunia. Minat membaca merupakan kecenderungan jiwa untuk mendorong

seseorang untuk berbuat sesuatu terhadap membaca. Untuk membuat seseorang sadar akan keinginan membaca maka perlu adanya kemampuan membaca. Dengan kemampuan membaca, siswa dapat memahami konsep pengetahuan artinya membaca menjadi komponen penting yang menjadi prioritas karena dengan membaca seseorang dapat membuka pintu gerbang atau jendela dunia. Meski membaca merupakan hal yang penting namun masih banyak siswa yang belum memiliki rasa keinginan untuk membaca terutama pada siswa sekolah dasar. Dalam penelitian maka peneliti berfokus pada kemampuan membaca, faktor yang mempengaruhi minat baca serta upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat baca. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, angket serta dokumentasi dengan harapan siswa dapat memiliki kemampuan membaca yang lebih baik serta dapat meningkatkan rasa keinginan untuk membaca.

